

PENGEMBANGAN KAMPUNG SAYUR ORGANIK DI NGEMPLAK SUTAN, MOJOSONGO, JEBRES, SURAKARTA

Tri Abdul Rahman, Sutarto, Agung Wibowo

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jl.Ir.Sutami No.36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp./ Fax (0271) 637457
Email: abdulr.tar@gmail.com

Abstract: *This research aims to find out what factors are being a strengths, weaknesses, opportunities and threats, to know the proper strategic alternatives to formulate, and find out the best strategy to be applied in the development of Kampung organic vegetable in Ngemplak Sutan, Mojosongo, Jebres, Surakarta. The basic method of research is descriptive. Location determination research deliberately i.e. organic vegetable in Ngemplak Sutan, Mojosongo, Jebres, Surakarta. The data used are the primary and secondary data. The technique of data collection is done with observations, interviews, and recording. The analysis of the data used is (1) Internal Factor Evaluation (IFE) (2) External Factor Evaluation (EFE), (3) the SWOT analysis, (4) analysis of the QSPM. The results of the Internal Factor Evaluation Matrix (IFE) had seven and eight strengths weaknesses. Matrix External Factor Evaluation (EFE) had six chances and four threats. SWOT analysis produces eight alternative strategies that can be applied. Analysis of the QSPM produces the most excellent strategy priorities for applied i.e. utilize advances in technology is there to do the promotion and marketing.*

Keywords: *EFE, IFE, kampung organic vegetable, QSPM, SWOT*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, mengetahui alternatif strategi yang tepat untuk dirumuskan, serta mengetahui strategi yang paling baik untuk diterapkan dalam pengembangan Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan, Mojosongo, Jebres, Surakarta. Metode dasar penelitian adalah deskriptif. Penentuan lokasi penelitian secara sengaja yaitu di Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan, Mojosongo, Jebres, Surakarta. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan pencatatan. Analisis data yang digunakan adalah (1) *Internal Factor Evaluation* (IFE) (2) *External Factor Evaluation* (EFE), (3) Analisis SWOT, (4) Analisis QSPM. Hasil penelitian menunjukkan Matriks Internal Factor Evaluation (IFE) memiliki tujuh kekuatan dan delapan kelemahan. Matriks External Factor Evaluation (EFE) memiliki enam peluang dan empat ancaman. Analisis SWOT menghasilkan delapan alternatif strategi yang dapat diterapkan. Analisis QSPM menghasilkan prioritas strategi yang paling baik untuk diterapkan yaitu memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada untuk melakukan promosi dan pemasaran.

Kata kunci : EFE, IFE, kampung sayur organik, QSPM, SWOT

PENDAHULUAN

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi nasional sangat penting karena sebagian besar anggota masyarakat di negara

agraris seperti Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting di Indonesia. Pertanian dalam arti luas terdiri terdiri dari lima sektor yaitu tanaman

pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Kelima sektor pertanian tersebut bila ditangani dengan serius sebenarnya akan mampu memberikan sumbangan yang besar bagi perkembangan perekonomian Indonesia mendatang. Salah satu cara penanganannya yaitu dengan berorientasi pada bisnis pertanian atau agribisnis (Soekartawi, 1993).

Sistem dan usaha agribisnis merupakan salah satu ujung tombak kebangkitan perekonomian di Indonesia yang belum pulih dari krisis. Menurut Saragih (2001), agribisnis akan tampil menjadi tulang punggung pembangunan ekonomi nasional. Agribisnis mampu mengakomodasikan tuntutan agar perekonomian nasional terus bertumbuh dan sekaligus memenuhi prinsip kerakyatan, keberlanjutan dan pemerataan baik antar individu maupun antar daerah. Atas dasar pemikiran tersebut maka pembangunan sistem dan usaha agribisnis dipandang sebagai bentuk pendekatan yang paling tepat bagi pembangunan ekonomi nasional.

Agrowisata memberikan pengertian bahwa adanya keterkaitan antara sektor pertanian dengan sektor pariwisata. Harapannya adalah agar sektor pertanian dapat semakin berkembang karena dapat semakin berkembang karena mendapatkan nilai tambah dari sektor pariwisata. Menurut Goodwin (2000), agrowisata adalah suatu kegiatan yang secara sadar ingin menempatkan sektor primer (pertanian) di kawasan sektor tersier (pariwisata), agar perkembangan sektor primer itu dapat lebih dipercepat dan petani mendapatkan peningkatan pendapatan dari kegiatan pariwisata yang memanfaatkan sektor pertanian tersebut. Dengan demikian akan dapat lebih mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat yang bekerja di sektor pertanian, tidak semakin terpinggirkan dengan perkembangan kegiatan di sektor pariwisata.

Salah satu program yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Surakarta adalah Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan, Mojosongo, Jebres, Surakarta. Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan sudah berdiri sejak tahun 2013 yang lalu dengan pendampingan langsung oleh tim Rumah Zakat (RZ) yang bermitra dengan Citra Sehat *Foundation*. Melalui kegiatan pelatihan budidaya dan uji coba lahan menggunakan tanaman, pengenalan jenis tanaman hingga

kunjungan ke pusat pelatihan tanaman sayuran yang telah maju.

Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan mempunyai potensi yang baik untuk bisa dikembangkan menjadi tempat wisata. Hal tersebut didukung dengan adanya lahan pekarangan yang cukup baik, ketersediaan air yang cukup, pupuk yang dihasilkan dari ternak warga, dan yang paling utama kemauan dari sebagian besar warga masyarakat dalam melakukan program Kampung Sayur Organik tersebut. Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan sudah lama berdiri dan sampai saat ini masih tetap aktif namun kurang berkembang konsumen dan pengunjungnya. Oleh karena itu diperlukannya suatu strategi pengembangan agar Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan mampu berkembang dan bersaing dalam menghadapi ancaman dari berbagai macam masalah.

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Apa saja faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan, Mojosongo, Jebres, Surakarta? (2) Bagaimana alternatif strategi yang tepat untuk dirumuskan dalam mengembangkan Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan, Mojosongo, Jebres, Surakarta? (3) Bagaimana strategi yang paling baik untuk diterapkan dalam pengembangan Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan, Mojosongo, Jebres, Surakarta?

Tujuan dari penelitian yang dilakukan pada Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan, Mojosongo, Jebres, Surakarta ini adalah sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan, Mojosongo, Jebres, Surakarta. (2) Untuk mengetahui alternatif strategi yang tepat untuk dirumuskan dalam mengembangkan Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan, Mojosongo, Jebres, Surakarta. (3) Untuk mengetahui strategi yang paling baik untuk diterapkan dalam pengembangan Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan, Mojosongo, Jebres, Surakarta

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini mempunyai ciri-ciri yaitu memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual dan data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (Surakhmad, 2004).

Lokasi tempat penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*), yaitu objek yang dipilih karena alasan-alasan diketahuinya sifat-sifat objek itu (Surakhmad, 2004). Penelitian ini dilakukan di Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan, Mojosongo, Surakarta. Pemilihan Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan dilakukan karena merupakan kampungsayur yang dapat bertahan selama 2 tahun lebih dan telah mewakili kota Surakarta dalam lomba PHBS tingkat provinsi. Selain itu, Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan membutuhkan strategi pengembangan dalam menghadapi persaingan dan permintaan konsumen.

Penentuan *key informan* dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja atau *purposive sampling* dengan mempertimbangkan nara sumber yang dipilih memiliki kontribusi yang besar dalam perumusan strategi dan pelaksanaan strategi pengembangan di Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan serta berperan dalam pengambilan keputusan. Narasumber dipilih untuk memberikan bobot dan rating yang akan digunakan dalam *Internal Faktor Evaluation* (IFE), *Eksternal Faktor Evaluation* (EFE) dan SWOT (Syaiful, 2010). Narasumber atau *Key Informan* yang dipilih sebanyak delapan orang yakni Ketua Pengelola Kampung Sayur Organik, Wakil Ketua Pengelola Kampung Sayur Organik, Ketua RW 37, Seksi Pengembangan dan Pemasaran, Seksi Promosi serta Konsumen dari Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan, Mojosongo, Jebres, Surakarta. Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai Juni tahun 2016

Metode analisis data yang digunakan untuk perumusan strategi yaitu matrik IFE dan EFE, SWOT dan QSPM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kelurahan Mojosongo

Kelurahan Mojosongo merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Jebres, Kota Surakarta yang merupakan lokasi Kampung Sayur Organik Ngemplak Sutan. Kelurahan Mojosongo terdiri dari 37 RW dan terdapat 191 RT. Kelurahan Mojosongo terletak pada ketinggian rata-rata 92 mdpl dan mempunyai suhu maksimum 33⁰ C dan suhu minimum 22⁰ C. Keadaan geografi di Kelurahan Mojosongo yaitu secara umum datar akan tetapi ada beberapa daerah yang agak bergelombang

Gambaran Umum Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan

Sejarah berdirinya Kampung Sayur Organik

Sejak awal tahun 2013, berawal dari program-program pemberdayaan masyarakat di wilayah binaan Rumah zakat dan Cita Sehat Foundation cabang solo khususnya dalam bidang kesehatan lingkungan dan penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di lingkungan keluarga, kini masyarakat diajak untuk memanfaatkan lahan sempit pekarangan agar diolah menjadi kebun gizi mandiri.

Tujuan didirikannya KSM Kahuripan Sejahtera adalah sebagai berikut : (1) Payung gerakan pemberdayaan masyarakat melalui kebun gizi mandiri (2) Pusat pembelajaran masyarakat bidang pertanian dan kesehatan lingkungan

Visi dan Misi KSM kahuripan Sejahtera

Visi : Berkontribusi mewujudkan desa sehat, mandiri dan produktif berbasis pemberdayaan masyarakat kota Surakarta

Misi : (1) Berperan aktif dalam membangun paradigma dan perilaku hidup sehat masyarakat (2) Memfasilitasi aktivitas kemandirian masyarakat (3) Mewujudkan masyarakat unggul dengan mengoptimalkan segala aspek sumber daya hayati

Program utama KSM kahuripan Sejahtera adalah : (1) Kampanye gerakan ayo makan sayur dan buah dari kebunmu (2) Akademi Bergizi (3) Pendampingan anggota KSM

Analisis Faktor Internal dan Eksternal Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan.

Perumusan strategi dimulai dengan menganalisis faktor internal dan faktor

eksternal untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategis yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dalam mengembangkan Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan, Kelurahan Mojosoongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta.

Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang secara langsung mempengaruhi Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang berada di Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan

Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang secara tidak langsung mempengaruhi Pengembangan Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan, Mojosoongo, Jebres, Surakarta yang terdiri dari peluang dan ancaman yang ada di luar ruang lingkup industri tersebut.

Strategi Pengembangan Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan

Strategi yang dirumuskan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah mengidentifikasi faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman. Tahapan ini menggunakan alat analisis IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan EFE (*External Factor Evaluation*). Tahap kedua adalah matriks SWOT. Tahap ketiga adalah tahap pengambilan strategi prioritas untuk diterapkan melalui alat analisis QSPM. Berikut adalah penjelasan dari tahap-tahap yang dilalui untuk pengambilan keputusan tersebut :

Matrik Internal Factor Evaluation (IFE)

Menurut (David, 2006) matriks IFE meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam berbagai bidang fungsional dari suatu usaha dan matriks ini juga memberikan dasar untuk mengenali dan mengevaluasi hubungan di antara bidang-bidang ini.

Tabel 1. Kekuatan dan Kelemahan Pengembangan Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan, Mojosoongo, Jebres, Surakarta.

Kekuatan		Kelemahan	
1.	Pelayanan sudah baik	1.	Sumber Daya Manusia (SDM) kurang berpengalaman
2.	Antusias masyarakat tinggi	2.	Lahan sempit
3.	Pembukuan sudah tertib	3.	Modal terbatas
4.	Kebun sudah terawat baik	4.	Akses bantuan modal susah
5.	Pintu masuk strategis	5.	Pendapatan rendah
6.	Jenis sayuran beragam	6.	Pengaturan tanam belum dilakukan
7.	Sayuran bersifat organik	7.	Promosi kurang
		8.	Kurangnya mitra pemasaran

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 2. Peluang dan Ancaman Pengembangan Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan, Mojosoongo, Jebres, Surakarta.

Peluang		Ancaman	
1.	Belum ada usaha sejenis	1.	Jumlah pengunjung/ konsumen sedikit
2.	Permintaan pasar tinggi	2.	Ketidakstabilan keadaan perekonomian saat ini
3.	Adanya dukungan masyarakat	3.	Harga sayuran fluktuatif
4.	Keamanan lingkungan terjaga	4.	Kurang dikenal masyarakat
5.	Akses jalan baik (sudah aspal)		
6.	Kemajuan teknologi		

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 3. Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) Pengembangan Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan, Mojosongo, Jebres, Surakarta

No.	Faktor Penentu	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
1.	Pelayanan sudah baik	0,074	4	0,296
2.	Antusias masyarakat tinggi	0,065	3	0,195
3.	Kebun terawat baik	0,082	3	0,246
4.	Pembukuan sudah tertib	0,054	3	0,162
5.	Pintu masuk strategis	0,061	3	0,183
6.	Jenis sayuran beragam	0,065	3	0,195
7.	Sayuran bersifat organik	0,073	4	0,292
Kelemahan				
1.	SDM kurang berpengalaman	0,051	2	0,102
2.	Lahan sempit	0,074	2	0,148
3.	Modal terbatas	0,083	1	0,083
4.	Akses bantuan modal susah	0,068	2	0,136
5.	Pendapatan rendah	0,064	2	0,128
6.	Pengaturan tanam belum dilakukan	0,055	2	0,110
7.	Promosi kurang	0,075	1	0,075
8.	Kurangnya mitra pemasaran	0,056	2	0,112
Total		1,000		2,463

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

Tabel 4. Matriks *Eksternal Factor Evaluation* (EFE) Pengembangan Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan, Mojosongo, Jebres, Surakarta

No.	Faktor Penentu	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1.	Belum ada usaha sejenis	0,092	4	0,368
2.	Permintaan pasar tinggi	0,124	3	0,372
3.	Adanya dukungan masyarakat	0,091	3	0,273
4.	Keamanan lingkungan terjaga	0,086	3	0,258
5.	Akses jalan baik	0,102	3	0,306
6.	Kemajuan teknologi	0,115	4	0,460
Ancaman				
1.	Jumlah pengunjung/ konsumen sedikit	0,105	2	0,210
2.	Ketidakstabilan perekonomian saat ini	0,097	3	0,291
3.	harga sayuran fluktuatif	0,093	2	0,186
4.	Kurang dikenal masyarakat	0,095	1	0,095
Total		1,000		2,819

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui kekuatan utama dan kelemahan utama yang dimiliki. Kekuatan utama yang dimiliki adalah pelayanan sudah baik dengan total nilai 0,296. Pelayanan menjadi kekuatan utama dengan nilai tertinggi karena Pelayanan yang diberikan oleh pihak pengelola dan masyarakat kepada pengunjung baik karena mereka sangat terbuka dalam memberikan informasi dan menerima kujungan dari pengunjung. Hal yang menjadi kekuatan terkecil bagi Pengembangan Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan, Mojosongo, Jebres, Surakarta adalah

pembukuan sudah tertib. Pembukuan yang dilakukan oleh pengelola selama ini sudah berjalan dengan baik dan tertib secara administrasi. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dapat diketahui pula hal yang menjadi kelemahan utama yang dimiliki oleh pihak pengelola untuk mengembangkan kampung sayur organik, kelemahan utamanya adalah promosi kurang dengan total nilai sebesar 0,075. Kurangnya promosi ini menjadi kelemahan utama karena memang kebun tersebut kurang memiliki banyak dikenal oleh masyarakat.

Matriks EFE

Menurut (David, 2006) matriks EFE meringkas dan mengevaluasi informasi ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, pemerintah, hukum, dan persaingan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dapat diketahui peluang utama yang dimiliki dan ancaman utama yang dihadapi. Peluang utama yang dimiliki adalah kemajuan teknologi dengan total nilai 0,460. Kemajuan teknologi merupakan peluang utama yang dimiliki karena teknologi saat ini sudah berkembang dengan pesat. Teknologi tersebut dapat dimanfaatkan untuk membuat website, facebook, instagram dan media sosial lain. Pemanfaatan teknologi tersebut dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pemasaran dan pengenalan produk yang ditawarkan. Hal yang menjadi peluang terkecil bagi pengembangan Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan adalah keamanan lingkungan terjaga dengan total nilai 0,258. Keamanan lingkungan terjaga diperlukan untuk menjaga kelancaran pengembangan Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan. Adanya keamanan lingkungan akan mempermudah kegiatan yang akan dilakukan untuk pengembangan Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dapat diketahui pula hal yang menjadi ancaman utama yang dihadapi oleh pihak pengelola untuk pengembangan. Ancaman utamanya adalah kurang dikenal masyarakat dengan total nilai sebesar 0,095. Kurang dikenal masyarakat menjadi ancaman karena apabila tidak dikenal masyarakat maka akan sepi pengunjung. Ancaman terkecil yang dihadapi yaitu adanya ketidakstabilan perekonomian saat ini dengan total nilai 0,291. Hal tersebut terjadi karena ketidakstabilan perekonomian tidak begitu berpengaruh terhadap Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan untuk melakukan pengembangan.

Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan alat pencocokan yang penting untuk mengembangkan 4 tipe strategi, yaitu SO (*Strenght-Opportunities*), WO (*Weakness-Opportunities*), ST (*Strenght-Threath*), dan WT (*Weakness-Threath*). Berikut adalah matriks SWOT Pengembangan

Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5. Dapat diketahui bahwa analisis matriks SWOT menghasilkan delapan alternatif strategi pengembangan yang dapat diterapkan oleh Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan, Mojosongo, Jebres, Surakarta. Kedelapan strategi tersebut selanjutnya dipilih empat strategi yang paling sesuai dengan kebutuhan pengelola saat ini. Keempat strategi tersebut yang dipilih adalah memberikan pelatihan cara budidaya kepada warga setempat untuk pengembangan wisata, memanfaatkan sosial media dan website untuk melakukan promosi dan pemasaran, meningkatkan pelayanan dan kondisi kebun agar lebih baik untuk menarik minat masyarakat, dan mengatur produksi sayuran untuk menjaga kestabilan harga.

Matrik *Quantitative Strategic Planning* (QSPM)

QSPM merupakan suatu metode analisis untuk membandingkan alternatif yang layak untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. QSPM sangat diperlukan dalam mengambil keputusan setelah tahap input dan tahap analisis dilakukan. QSPM sangat berhubungan dengan metode-metode lain yang digunakan dalam tahap input dan tahap analisis sebagai bentuk informasi untuk tahap QSPM itu sendiri. Kondisi eksternal-internal organisasi sangat diperlukan dalam penggunaan metode ini, sehingga dapat diputuskan pemilihan prioritas strategi mana yang akan digunakan sesuai dengan keadaan organisasi tersebut (Puspitasari *et al*, 2013). QSPM digunakan untuk memilih satu dari keempat strategi yang dipilih berdasarkan prioritas strategi yang ada. Alternatif strategi yang dipilih yaitu: memberikan pelatihan cara budidaya kepada warga setempat untuk pengembangan wisata (Strategi I), memanfaatkan sosial media dan website untuk melakukan promosi dan pemasaran (Strategi II), meningkatkan pelayanan dan kondisi kebun agar lebih baik untuk menarik minat masyarakat (Strategi III), dan mengatur produksi sayuran untuk menjaga kestabilan harga (Strategi IV). Tabel 6 adalah tabel QSPM yang diperoleh. Berdasarkan hasil perhitungan QSPM yang telah dilakukan seperti yang tertulis dalam Tabel 6.

Tabel 5. Matriks SWOT Pengembangan Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan, Mojosongo, Jebres, Surakarta

Faktor Internal	<u>Kekuatan (S)</u>	<u>Kelemahan (W)</u>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan sudah baik 2. Antusias warga tinggi 3. Pembukuan sudah tertib 4. Kebun sudah terawat baik 5. Pintu masuk strategis 6. Jenis sayuran beragam 7. Sayuran bersifat organik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber daya manusia (SDM) kurang berpengalaman 2. Lahan sempit 3. modal terbatas 4. Akses bantuan modal susah 5. Pendapatan rendah 6. Pengaturan tanam belum dilakukan 7. Promosi kurang 8. Kurangnya mitra pemasaran
Faktor Eksternal	<u>Peluang (O)</u>	<u>SO</u>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum ada usaha sejenis 2. Permintaan pasar tinggi 3. Adanya dukungan masyarakat 4. Keamanan lingkungan terjaga 5. Akses jalan baik (sudah aspal) 6. Kemajuan teknologi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pelatihan cara budidaya kepada warga setempat untuk pengembangan wisata (S1,S2,O1,O3,O5) 2. Meningkatkan hasil produksi dan kualitas sayuran organik untuk memenuhi permintaan pasar (S6,S7,O2) 	<u>WO</u>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah pengunjung/konsumen sedikit 2. Ketidakstabilan perekonomian saat ini 3. Harga sayuran fluktuatif 4. Kurang dikenal masyarakat 	<u>Ancaman (T)</u>	<u>ST</u>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalinkan kerjasama dengan pihak luar untuk promosi dan pemasaran (W7,W8,T1,T4) 2. Mengatur produksi sayuran untuk menjaga kestabilan harga (W6,T2,T3) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pelayanan dan kondisi kebun agar lebih baik untuk menarik minat masyarakat (S1,S4,T1) 2. Sosialisasi cara budidaya dan manfaat sayuran organik kepada warga setempat (S6,S7,T3) 	<u>WT</u>

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) diatas dapat diketahui bahwa strategi memberikan pelatihan cara budidaya kepada warga setempat untuk pengembangan wisata memperoleh total nilai sebesar 4,925. Strategi memanfaatkan sosial media dan website untuk melakukan promosi dan pemasaran memperoleh nilai sebesar 5,587. Strategi meningkatkan pelayanan dan kondisi kebun agar lebih baik untuk menarik minat masyarakat memperoleh nilai sebesar 5,524 dan strategi mengatur produksi sayuran untuk menjaga kestabilan harga memperoleh nilai sebesar

3,964. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa strategi yang paling baik untuk diterapkan diantara keempat strategi yang ada adalah memanfaatkan sosial media dan website untuk melakukan promosi dan pemasaran. Strategi memanfaatkan sosial media dan website untuk melakukan promosi dan pemasaran tersebut terpilih menjadi strategi terbaik untuk diterapkan Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan, Mojosongo, Jebres, Surakarta untuk pengembangan karena memiliki *Total Attractiveness Score* (TAS) tertinggi.

Tabel 6. Matrik *Quantitative Strategic Planning* (QSPM) Pengembangan Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan, Mojosongo, Jebres, Surakarta

Faktor-Faktor Kunci	Bobot	Alternatif Strategi							
		Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3		Strategi 4	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Faktor-Faktor Internal									
Kekuatan :									
1. Pelayanan sudah baik	0,074	3	0,222	2	0,148	4	0,296	1	0,074
2. Antusias warga tinggi	0,065	3	0,195	2	0,130	4	0,260	1	0,065
3. Pembukuan sudah tertib	0,082	1	0,082	4	0,328	3	0,246	2	0,164
4. Kebun sudah terawat baik	0,054	3	0,162	1	0,054	4	0,216	2	0,108
5. Pintu masuk strategis	0,061	3	0,183	4	0,244	2	0,122	1	0,061
6. Jenis sayuran beragam	0,065	3	0,195	1	0,065	2	0,130	4	0,260
7. Sayuran bersifat organik	0,073	1	0,073	2	0,146	4	0,292	3	0,219
Kelemahan									
1. Sumber daya manusia (SDM) kurang berpengalaman	0,051	3	0,153	2	0,102	4	0,204	1	0,051
2. Lahan sempit	0,074	1	0,074	2	0,148	3	0,222	4	0,296
3. modal terbatas	0,083	3	0,249	4	0,332	2	0,166	1	0,083
4. Akses bantuan modal susah	0,068	2	0,136	3	0,204	4	0,272	1	0,068
5. Pendapatan rendah	0,064	3	0,192	4	0,256	2	0,128	1	0,064
6. Pengaturan tanam belum dilakukan	0,055	3	0,165	1	0,055	2	0,110	4	0,220
7. Promosi kurang	0,075	3	0,225	4	0,300	2	0,150	1	0,075
8. Kurangnya mitra pemasaran	0,056	3	0,168	4	0,224	1	0,056	2	0,112
Total Bobot	1,000								
Faktor-Faktor Eksternal									
Peluang									
1. Belum ada usaha sejenis	0,092	2	0,184	3	0,276	4	0,368	1	0,092
2. Permintaan pasar tinggi	0,124	2	0,248	3	0,372	1	0,124	4	0,496
3. Adanya dukungan masyarakat	0,091	4	0,364	2	0,182	3	0,273	1	0,091
4. Keamanan lingkungan terjaga	0,086	3	0,258	2	0,172	4	0,344	1	0,086
5. Akses jalan baik (sudah aspal)	0,102	1	0,102	3	0,306	4	0,408	2	0,204
6. Kemajuan teknologi	0,115	2	0,230	4	0,460	3	0,345	1	0,115
Ancaman									
1. Jumlah pengunjung/ konsumen sedikit	0,105	2	0,210	4	0,420	3	0,315	1	0,105
2. Ketidakstabilan perekonomian saat ini	0,097	3	0,291	1	0,097	2	0,194	4	0,388
3. Harga sayuran fluktuatif	0,093	3	0,279	2	0,186	1	0,093	4	0,372
4. Kurang dikenal masyarakat	0,095	3	0,285	4	0,380	2	0,190	1	0,095
Total Bobot	1,000								
Total Nilai Daya Tarik (TAS)			4,925	5,587	5,524	3,964			

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

Keterangan Tabel :

Strategi 1 = Memberikan pelatihan cara budidaya kepada warga setempat untuk pengembangan wisata

Strategi 2 = Memanfaatkan sosial media dan website untuk melakukan promosi dan pemasaran.

Strategi 3 = Meningkatkan pelayanan dan kondisi kebun agar lebih baik untuk menarik minat masyarakat.

Strategi 4 = Mengatur produksi sayuran untuk menjaga kestabilan harga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian Pengembangan Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan, Mojosongo, Jebres, Surakarta yang telah dilakukan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut : (1) Faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan adalah sebagai berikut : (a) Faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dalam pengembangan Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan adalah pelayanan sudah baik, antusias masyarakat tinggi, pembukuan sudah tertib, kebun sudah terawat baik, pintu masuk strategis, jenis sayuran beragam, dan sayuran bersifat organik. (b) Faktor-faktor internal yang menjadi kelemahan dalam pengembangan Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan adalah sumber daya manusia (SDM) kurang berpengalaman, lahan sempit, modal terbatas, akses bantuan modal susah, pendapatan rendah, pengaturan tanam belum dilakukan, promosi kurang, dan kurangnya mitra pemasaran. (c) Faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dalam pengembangan Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan adalah belum ada usaha sejenis, permintaan pasar tinggi, adanya dukungan masyarakat, keamanan lingkungan terjaga, akses jalan baik (sudah aspal), dan kemajuan teknologi. (d) Faktor-faktor eksternal yang menjadi ancaman dalam pengembangan Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan adalah jumlah pengunjung/ konsumen sedikit, ketidakstabilan perekonomian saat ini, harga sayuran fluktuatif, dan kurang dikenal masyarakat. (2) Alternatif strategi yang baik untuk diterapkan dalam pengembangan Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan adalah memberikan pelatihan cara budidaya kepada warga setempat untuk pengembangan wisata, meningkatkan hasil produksi dan kualitas sayuran organik untuk memenuhi permintaan pasar, memanfaatkan sosial media dan website untuk melakukan promosi dan pemasaran, memperluas pemasaran hasil produksi sayuran, meningkatkan pelayanan dan kondisi kebun agar lebih baik untuk menarik minat masyarakat, sosialisasi cara budidaya dan manfaat sayuran organik kepada warga setempat, menjalin kerjasama dengan pihak luar

untuk promosi dan pemasaran serta mengatur produksi sayuran untuk menjaga kestabilan harga. (3) Prioritas strategi yang baik untuk diterapkan dalam pengembangan Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan adalah memanfaatkan sosial media dan website untuk melakukan promosi dan pemasaran.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut (1) Pengelola Kampung Sayur Organik sebaiknya melakukan pelatihan budidaya sayuran organik kepada warga setempat untuk meningkatkan kemampuan, kreativitas dan menambah pengalaman terkait budidaya sayuran organik. (2) Mengatasi keterbatasan modal yang ada, Pengelola perlu mencari bantuan dari pemerintah maupun swasta untuk menjalin kerjasama. (3) Pengelola Kampung Sayur Organik perlu melakukan penambahan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan wisata sehingga lebih menarik masyarakat untuk berkunjung. (4) Pengelola Kampung Sayur Organik perlu membuat media promosi secara online melalui internet, yaitu bisa berupa website, blog, dan media sosial sehingga dapat lebih dikenal oleh masyarakat secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- David, F R. 2006. *Manajemen Strategi Konsep*. Penerjemah Dono Sunardi. Salemba Empat. Jakarta.
- Goodwin, H. 2000. *Pro Poor Tourism*, dalam Jurnal D+C 5/000. September - Oktober. Jerman.
- Malik, Syaiful. 2010. *Strategi Pengembangan Agrowisata Kandank Jurank Doank*. Program Studi Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Puspitasari, N. Rumita, R. Pratama, G. 2013. Pemilihan Strategi Bisnis dengan Menggunakan QSPM dalam Studi Kasus Sentra Industri Gerbah di Bantul Yogyakarta. *Jurnal Teknik Industri Undip* 8(3): 170-179.

Tri Abdul Rahman, Sutarto, Agung Wibowo: Pengembangan Kampung Sayur Organik...

- Saragih, B. 2001. Pembangunan Sistem Agribisnis di Indonesia dan Peran Public Relation. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Agribisnis Vol. I (3): 149-226*. Fakultas Pertanian Universitas Udayana.
- Soekartawi. 1993. *Agrobisnis : Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Surakhmad, W. 2004. *Pengantar Penelitian Ilmiah-Ilmiah Dasar*. Penerbit Tarsito. Bandung.